

TENTARA NASIONAL INDONESIA
MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT

No.
DF : LAT-01



LATIHAN TNI AD

DISAHKAN DENGAN KEPUTUSAN KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
NOMOR KEP/886/XII/2021 TANGGAL 16 DESEMBER 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
Keputusan Kasad Nomor Kep/886/XII/2021 tanggal 16 Desember 2021 tentang Latihan TNI AD.....	1
LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Umum	3
2. Maksud dan Tujuan	3
3. Ruang Lingkup dan Tata Urut	4
4. Dasar	4
5. Pengertian	5
BAB II HAKIKAT LATIHAN	
6. Hakikat Latihan	5
7. Perkembangan Latihan TNI AD	5
8. Pokok-Pokok Latihan TNI AD	10
BAB III PEMBINAAN LATIHAN TNI AD	
9. Sistem Pembinaan latihan.....	16
10. Manajemen Latihan.....	18
11. Pembinaan Sarana dan Prasarana Latihan.....	18
BAB IV PENGGUNAAN PEMBINAAN LATIHAN	
12. Latihan dalam rangka Pembinaan Kekuatan.....	19
13. Latihan dalam rangka Penggunaan Kekuatan.....	20
14. Latihan dengan Negara Sahabat.....	20
15. Pelatihan Dasar Kemiliteran bagi Warga Negara.....	22
BAB V PENUTUP	
16. Penutup.....	22
LAMPIRAN A PENGERTIAN	23
LAMPIRAN B SKEMA ALIRAN PENYUSUNAN DOKTRIN LATIHAN TNI AD	29
LAMPIRAN C DAFTAR REFERENSI	30

RINGKASAN EKSEKUTIF LATIHAN TNI AD

Pendahuluan

Latihan merupakan bagian dari sistem pembinaan TNI Angkatan Darat yang dilaksanakan melalui pembinaan kekuatan guna menghasilkan kemampuan intelijen, tempur, dukungan dan pembinaan teritorial dengan mengoptimalkan pemberdayaan komponen latihan guna mendukung tugas pokok TNI AD. Pembinaan kekuatan diselenggarakan melalui pembinaan latihan yang terencana dan berkelanjutan terhadap Sistem Pembinaan Latihan (Sisbinlat), Manajemen Latihan (Manlat), Sarana dan Prasarana Latihan (Sarpraslat). Doktrin latihan disusun sebagai pedoman dalam rangka meningkatkan pembinaan latihan TNI AD dengan berorientasi pada ancaman dan kebutuhan tugas kedepan. Guna menjawab berbagai macam perubahan tersebut maka proses revisi Doktrin Latihan harus didasari pemikiran yang holistik, integral dan dijiwai oleh nilai-nilai sejarah serta proyeksi penugasan Operasi militer perang (OMP) dan Operasi militer selain perang (OMSP) masa kini dan yang akan datang. Dengan demikian doktrin ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan latihan dan penjabaran dari penyusunan doktrin dibawahnya.

Hakikat dan Perkembangan Latihan TNI AD

Latihan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang membiasakan atau proses penyempurnaan kemampuan prajurit atau satuan untuk siap bertempur baik menggunakan peralatan militer maupun tidak untuk menghadapi tantangan atau ancaman pihak musuh atau lawan yang mengancam keutuhan wilayah dan kedaulatan NKRI. Latihan TNI AD lahir pada zaman Perang Kemerdekaan dan setelah Perang Kemerdekaan. Pada zaman perang kemerdekaan diawali pada penjajahan Jepang para pemuda dan pemudi melaksanakan latihan kemiliteran yang terbentuk dalam organisasi Peta, Gyugun, dan Heiho. Setelah perang kemerdekaan, latihan yang dilaksanakan berupa latihan parsial maupun latihan yang penyelenggaraanya sudah terorganisir dengan baik. Adapun sejarah latihan TNI AD setelah perang kemerdekaan diantaranya latihan Raiders, Latihan Operasi Lawan Insurgensi (OLI), Latihan Rajawali, dan Latihan Bersama dengan Negara Sahabat serta Perkembangan Program Latihan TNI AD.

Pokok-Pokok Latihan

Latihan TNI AD diorientasikan pada pencapaian standard kemampuan perorangan dan satuan dengan mangacu pada program pembinaan dan penggunaan latihan yang didasarkan pada siklus

latihan dan Proglatsi yang berlaku agar diperoleh hasil yang terukur dan optimal. Guna mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya pokok-pokok latihan sebagai pedoman dan arahan dalam pembinaan latihan. Pokok-pokok latihan tersebut mencakup asas latihan, prinsip latihan, penggolongan latihan, pengelompokkan latihan, dan siklus latihan.

Pembinaan Latihan

Pembinaan latihan yang terencana dan berkelanjutan dilaksanakan melalui Sisbinlat, Manlat, dan Sarpraslat oleh seluruh Pembina latihan TNI AD. Pembinaan latihan tersebut bertujuan untuk menyiapkan prajurit dan satuan agar memiliki kesiapan dan kesiapsiagaan operasional yang andal. Untuk itu, perlu keterlibatan Mabesad, Kotama/Balakpus dan satuan pelaksana dalam merumuskan kebijakan maupun dalam implementasinya agar memperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya untuk menjamin terpeliharanya standard kemampuan dan sebagai pedoman dalam pembinaan latihan, maka diperlukan rumusan pembinaan latihan yang meliputi tujuan, sasaran dan pelaksanaan pembinaan latihan.

Penggunaan Pembinaan Latihan

Penggunaan pembinaan latihan meliputi latihan dalam rangka pembinaan kekuatan yang terdiri dari Proglatsi Reguler, Proglatsiap YTP/BTP dan Proglat Siapops. Kemudian latihan dalam rangka penggunaan kekuatan terdiri dari latihan Pratugas dan latihan kesiapsiagaan operasional. Sedangkan latihan dengan negara sahabat meliputi Latihan Bersama (*Combine Exercises*), Latihan Gabungan Bersama (Latgabma)/ *Combine Exercises* dan Latihan Gabungan Bersama Terpadu (Latgabmapad)/ *Joint Combine-Interagency Exercise*. Kemudian pelatihan dasar kemiliteran bagi warga negara diselenggarakan kepada warga negara yang memenuhi syarat sesuai dengan aturan dan undang-undang untuk dilatih wajib militer dalam rangka ikut serta bela negara.

Penutup

Doktrin Latihan TNI AD ini diberlakukan sebagai doktrin operasional bagi TNI AD. Keberadaannya berada pada tataran operasional dan digunakan sesuai tingkat pemberlakuannya. Ajaran-ajaran yang ada dalam Doktrin Latihan TNI AD harus dikembangkan mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi serta memengaruhi dalam penerapannya. Doktrin latihan TNI AD ini dapat berubah/berkembang sesuai dengan perubahan kebijakan dan perkembangan doktrin di tataran yang lebih tinggi serta dinamika operasi melalui mekanisme umpan balik.



KEPUTUSAN KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
Nomor Kep/886/XII/2021

tentang

LATIHAN TNI AD

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA STAF ANGKATAN DARAT,

- Menimbang : a. bahwa dibutuhkan adanya doktrin untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas bagi satuan dan sumber bahan ajaran bagi lembaga pendidikan di lingkungan Angkatan Darat;
- b. bahwa untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu ditetapkan Keputusan Kasad tentang Doktrin Latihan TNI AD;
- Mengingat : 1. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1024/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020 tentang Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi;
2. Keputusan Kasad Nomor Kep/430/X/2013 tanggal 31 Oktober 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi tentang Penyelenggaraan Administrasi Umum Angkatan Darat;
3. Keputusan Kasad Nomor Kep/182a/III/2020 tanggal 5 Oktober 2021 tentang Perubahan I Petunjuk Teknis Tata Cara Penyusunan Doktrin TNI AD;
4. Keputusan Kasad Nomor Kep/548a/VI/2016 tanggal 15 April 2020 tentang Perubahan I Petunjuk Teknis tentang Tulisan Dinas;
5. Keputusan Kasad Nomor Kep/728/XI/2021 tanggal 27 November 2021 tentang Petunjuk Referensi Stratifikasi Doktrin TNI AD;

- Memperhatikan :
1. Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/70/I/2021 tanggal 8 Januari 2021 tentang Perintah Melaksanakan Penyusunan/Revisi Doktrin TNI AD TA 2021;
 2. Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/314b/I/2021 tanggal 15 Desember 2021 tentang tentang Perubahan II Kelompok Kerja Penyusunan/Revisi Doktrin Latihan TNI AD;
 3. Hasil perumusan kelompok kerja penyusunan/revisi Doktrin Latihan TNI AD;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
1. Doktrin Latihan TNI AD sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, menggunakan kode DF : LAT-01.
 2. Doktrin Latihan TNI AD ini berklasifikasi Biasa.
 3. Asisten Latihan Kasad sebagai pembina materi doktrin ini.
 4. Ketentuan lain yang bertentangan dengan materi doktrin ini dinyatakan tidak berlaku.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 16 Desember 2021

a.n. KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
WAKIL KEPALA STAF,

tertanda


Distribusi:

BAKTI AGUS FADJARI, S.I.P., M.Si.
LETNAN JENDERAL TNI

A dan B Angkatan Darat

Tembusan:

1. Kasum TNI
 2. Irjen TNI
 3. Dirjen Renhan Kemhan RI
 4. Asrenum Panglima TNI
 5. Kapusjarah TNI
-

Autentikasi
DIREKTUR AJUDAN JENDERAL TNI AD,

PEGUYU BANGUN MARTOTO, S.Sos., M.H.
BRIGADIR JENDERAL TNI

LATIHAN TNI AD

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum.

a. Latihan merupakan bagian dari sistem pembinaan TNI Angkatan Darat (TNI AD) yang dilaksanakan melalui pembinaan kekuatan guna menghasilkan kemampuan intelijen, tempur, dukungan dan pembinaan teritorial dengan mengoptimalkan pemberdayaan komponen latihan guna mendukung tugas pokok TNI AD. Pembinaan kekuatan diselenggarakan melalui pembinaan latihan yang terencana dan berkelanjutan terhadap Sistem Pembinaan Latihan (Sisbinlat), Manajemen Latihan (Manlat), Sarana dan Prasarana Latihan (Sarpraslat).

b. Doktrin latihan disusun sebagai pedoman dalam rangka meningkatkan pembinaan latihan TNI AD dengan berorientasi pada ancaman dan kebutuhan tugas kedepan. Sejalan dengan perkembangan TNI AD beberapa hal yang perlu mendapat perhatian bersama antara lain; perubahan organisasi di tubuh TNI AD, perubahan paradigma perang yang bersifat asimetris, taktik pertempuran darat yang belum disempurnakan/dimodifikasi sesuai dengan perkembangan dinamika operasi serta kurangnya transfer ilmu dan teknologi dari alat utama sistem senjata (Alutsista) yang berteknologi tinggi. Berdasarkan perkembangan tersebut, latihan sebagai bagian dari fungsi organik TNI AD perlu adanya perumusan kebijakan pembinaan latihan baik dari segi doktrin maupun implementasinya. Petunjuk Induk latihan (Jukinlat) berdasarkan Peraturan Kasad Nomor Perkasad/70/VII/2011 tanggal 11 Juli 2011 yang digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan latihan TNI AD selama ini perlu disempurnakan menjadi Doktrin Latihan TNI AD yang valid, aktual, adaptif, dan terintegrasi.

c. Guna menjawab berbagai macam perubahan tersebut maka proses revisi Doktrin Latihan harus didasari pemikiran yang holistik, integral dan dijiwai oleh nilai-nilai sejarah serta proyeksi penugasan Operasi militer perang (OMP) dan Operasi militer selain perang (OMSP) masa kini dan yang akan datang. Dengan demikian doktrin ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan latihan dan penjabaran dari penyusunan doktrin dibawahnya.

2. Maksud dan Tujuan.

a. **Maksud.** Doktrin ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan dalam pembinaan latihan dan penggunaan pembinaan latihan di lingkungan TNI AD.

b. **Tujuan.** Doktrin ini bertujuan agar dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan latihan dan penggunaan pembinaan latihan TNI AD.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.**

a. **Ruang Lingkup.** Doktrin ini secara garis besar membahas tentang hakikat, pembinaan dan penggunaan latihan.

b. **Tata Urut.**

- 1) Bab I Pendahuluan.
- 2) Bab II Hakikat Latihan.
- 3) Bab III Pembinaan Latihan TNI AD.
- 4) Bab IV Penggunaan Pembinaan Latihan.
- 5) Bab V Penutup.

4. **Dasar.** Penyusunan doktrin ini menggunakan dasar sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara;
- c. Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia;
- d. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara;
- e. Peraturan Panglima TNI Nomor 42 Tahun 2017 tentang Kerja Sama Internasional di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia;
- f. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/900/XI/2017 tanggal 15 November 2017 tentang Petunjuk Induk Latihan Di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia;
- g. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/986/XII/2014 tanggal 18 Desember 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Latihan Bersama TNI;
- h. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/555/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018 tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma sebagaimana telah diamandemen dengan Keputusan Panglima TNI Nomor Kep /555a/VI/2018 tanggal 1 Juli 2019, tentang perubahan I Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma;
- i. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/822/X/2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang Petunjuk Referensi Stratifikasi Doktrin Operasi Militer;
- j. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1024/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020 tentang Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi;
- k. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1060/XII/2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Operasi Darat Gabungan Dalam Operasi Militer Untuk Perang (OMP);
- l. Peraturan Kasad Nomor 26 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tugas Markas Besar TNI Angkatan Darat Lampiran IX Organisasi dan Tugas Staf Latihan TNI Angkatan Darat (Orgas Slatad);

- m. Keputusan Kasad Nomor Kep/973/XI/2019 tanggal 18 November 2019 tentang Petunjuk Referensi Stratifikasi Doktrin TNI AD;
 - n. Keputusan Kasad Nomor Kep/182a/III/2020 tanggal 5 Oktober 2021 tentang Perubahan I Petunjuk Teknis Tata Cara Penyusunan Doktrin TNI AD;
 - o. Keputusan Kasad Nomor Kep/548a/VI/2016 tanggal 15 April 2020 tentang Perubahan I Keputusan Kasad Nomor Kep/548/VI/2016 tentang Petunjuk Teknis tentang Tulisan Dinas Angkatan Darat; dan
 - p. Keputusan Kasad Nomor Kep/800/X/2020 tanggal 22 Oktober 2020 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Penyusunan dan Penerbitan Doktrin TNI AD.
5. **Pengertian.** (Lampiran A).

BAB II HAKIKAT LATIHAN

6. **Hakikat latihan.** Keberhasilan prajurit TNI AD dalam melaksanakan tugas operasi di dalam maupun di luar negeri dan misi perdamaian dunia serta lomba-lomba militer, yang membuat nama Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi militer yang disegani dan diperhitungkan di dunia sampai saat ini, tentunya tidak terlepas dari profesionalisme prajurit yang terlatih dan dilengkapi peralatannya. Berbicara profesionalisme selalu dikaitkan dengan pelaksanaan latihan dimana latihan pada dasarnya merupakan proses untuk pengembangan dan kegiatan yang diulangi secara sistematis dalam praktek untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan maksimal¹. Disamping itu, latihan dalam konteks pembinaan latihan merupakan kegiatan yang membiasakan atau proses penyempurnaan kemampuan prajurit dan satuan untuk siap bertempur baik menggunakan peralatan militer maupun tidak untuk menghadapi tantangan atau ancaman pihak musuh/lawan yang mengancam keutuhan wilayah dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Latar belakang hakikat latihan terinspirasi dari peribahasa penulis militer Romawi Publius Flavius Vegetius yaitu “*Si Vis Pacem, Para Bellum*” yang artinya “Jika kamu mendambakan perdamaian, bersiap-siaplah menghadapi perang”. Disamping itu kutipan dari tulisan “*Leaders should love their soldiers*”, yang berisikan pernyataan dari Jenderal Erwin Rommel, “Salah satu kesejahteraan yang terbaik bagi prajurit adalah latihan” (*The Best form of Welfare for troops, is first class Training*)². Hal ini senada dengan ungkapan Kasad ke-23, Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu yaitu “Kesejahteraan yang paling hakiki dan paling tinggi bagi prajurit adalah latihan”³ yang mendasari tentang hakikat latihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas prajurit melalui pencapaian standard kemampuan perorangan dan satuan jajaran TNI AD.

7. **Perkembangan Latihan TNI AD.**

- a. **Zaman Perang Kemerdekaan (tahun 1945 – 1949).** Latihan TNI AD berjalan seiring dengan perkembangan organisasi TNI AD. Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, latihan diawali oleh para tokoh pejuang kemerdekaan RI yang membentuk

¹ Nosek J, *General Theory of Training*. Lagos: National Institute For Sports, Pan African Press, Ltd 1982.

² Lt. Col. Pete Kilner, “*Leaders should love their soldiers*”, 2018.

³ Berita Kemhan Tutup Latihan Bersama Angkatan Bersenjata 3 Negara, 2019.

tentara reguler dengan merekrut dari unsur-unsur Badan Kelaskaran, KNIL (*Koninklijke Nederlands Indische Leger*), CORO (*Corp Opleiding voor Reserve Officieren*), Peta (Pembela Tanah Air), Heiho, dan sebagainya. Pada zaman penjajahan Jepang para pemuda dan pemudi melaksanakan latihan kemiliteran dan dibentuk menjadi organisasi Peta, Gyugun, dan Heiho⁴. Terbentuknya TNI berawal dari pembentukan organisasi Badan Keamanan Rakyat (22 Agustus 1945) selanjutnya berkembang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (5 Oktober 1945). Pada masa itu pelaksanaan latihan sudah mulai terorganisir dan kegiatan pelatihan sudah dilaksanakan secara terpusat dan tersebar dengan menggunakan senjata dan peralatan bekas peninggalan perang kemerdekaan maupun pengadaan Alkap militer oleh negara secara terbatas. Latihan-latihan parsial dan terbatas di kantong-kantong gerilya (*Wehrkreise*)⁵ maupun hutan yang dilaksanakan oleh Jenderal Besar Sudirman dan pasukannya merupakan implementasi dari Latihan tersebar yang dapat mendukung keberhasilan Serangan Umum 1 Maret 1949.

b. **Setelah Perang Kemerdekaan.** Latihan yang dilaksanakan setelah perang kemerdekaan bertujuan untuk menyiapkan satuan-satuan TNI AD dalam rangka menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan NKRI. Dalam mendukung kesiapan operasi tempur, Opskamdagri (Timor Timur, Aceh, Papua, Maluku, dan Poso), dan OMSP berupa operasi penanggulangan akibat bencana alam, pengungsian, pemberian bantuan kemanusiaan (*Civic Mission*), dan penyakit menular (wabah, endemi, epidemi, dan pandemi), maka TNI AD menyelenggarakan latihan Raiders, latihan Pemburu dan latihan-latihan lainya untuk meningkatkan kemampuan tempur satuan dan kesiapsiagaan operasional satuan. Adapun latihan-latihan yang diselenggarakan pada era setelah perang kemerdekaan antara lain:

1) Latihan Raider. Cikal bakal latihan Raider, berdasarkan Surat Keputusan Panglima Teritorium Nomor 32/B.4/D/III/1952 tanggal 12 Mei 1952, Letkol A. Yani menyiapkan dua Kompi, melaksanakan latihan *Battle Training Centre* (BTC) di desa Bantir, Kecamatan Sumowono, selama 6 minggu⁶. Latihan yang diselenggarakan adalah latihan RAID (Taktik Ayam Alas dan Nyundung). Setelah selesai ditempa dan dilatih, maka 2 kompi Banteng Raiders melaksanakan praktek untuk menumpas gerombolan di daerah Gerakan Banteng Nasional (GBN). Atas prakarsa, ide dan pemikiran Letkol Ahmad Yani dalam membentuk, memelihara dan meningkatkan mutu tempur prajurit Banteng Raiders yang lahir dari Gua Barbha kemelut pemberontakan DI/TII di wilayah Karesidenan Banyumas dan Karesidenan Pekalongan, maka dilaksanakan peresmian Batalyon 431 Banteng Raiders pada tanggal 25 Maret 1953 di halaman Balaikota Tegal. Oleh Letkol Ahmad Yani kepada Batalyon Banteng Raiders diberi Motto/Semboyan “Pantang Mundur”⁷.

Pada era 1980-an pelaksanaan latihan diwujudkan melalui kegiatan pendidikan dengan kualifikasi Ifgaba & Raider yang tidak satu atap berakibat munculnya berbagai kerancuan, maka untuk penyeragaman kualifikasi Raider dihapuskan. Terinspirasi dari keberhasilan pasukan Raider masa lalu, maka dibentuklah sepuluh satuan Raider pada tahun 2003 dan delapan satuan Raider Khusus di

⁴ Aswab Nanda Pratama, Kompas.com. PETA: Sejarah Berdirinya, Tugas dan Tujuan, 2020.

⁵ Disjarah Militer TNI AD, 1972

⁶ Jejak Pasukan “Pantang Mundur”. Sejarah Kesatuan Batalyon Infanteri 400/Raider Periode 1953-2010. Hal. 16.

⁷ Sejarah Kesatuan Yonif Raider 400/BR, 2020. Hal 4.

tahun 2016. Guna memelihara dan meningkatkan kemampuan Raider, maka dilaksanakan program latihan khusus yaitu latihan Pemeliharaan (Lathar) dan latihan pemantapan (Lattap) Raider.

2) Latihan Operasi Lawan Insurgensi (OLI). Latihan OLI yang dimulai pada tahun 1986 merupakan peralihan dari latihan gerilya dan anti gerilya yang bertujuan untuk menumpas pemberontakan dan gerakan separatis bersenjata di dalam negeri dalam rangka mengembalikan kewibawaan pemerintah. Pada dekade tahun tersebut pelaksanaan latihan dikenal dengan istilah yang digunakan para pelatih yaitu *Mongkey See, Mongkey Do* yang berarti “monyet melihat, monyet melakukan” dengan mengandung pengertian bahwa dalam lingkungan kepelatihan prajurit, “apapun yang dilihat bisa dilaksanakan oleh prajurit”, sehingga penerapan metode praktek/drill pada saat itu merupakan metode yang paling efektif dalam melatih prajurit di lapangan.

3) Latihan Rajawali. Latihan Rajawali diprakarsai Letkol Inf. Prabowo Subianto saat menjabat sebagai Komandan Batalyon Infanteri Lintas Udara 328/Dirgahayu Kostrad (1987-1991) – sekarang Yonif Para Raider 328/Dirgahayu, berhasil menjadikan Batalyon itu sebagai Batalyon yang benar-benar terlatih. Taktik Pemburu yang menerapkan materi penjejakan, patroli jarak jauh, pertempuran hutan gunung, PJD, bunuh senyap, penyeragaman/penghadangan, serangan bivak, dan kemampuan serangan mobile udara (*Air Assault*) selanjutnya menjadi materi pada program latihan Rajawali.

4) Latihan Bersama dengan Negara Sahabat. Latihan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kesepahaman dan saling percaya dengan negara sahabat baik bilateral maupun multilateral yang diawali dari perjanjian kerjasama yang telah disepakati dan ditandatangani Panglima Angkatan Bersenjata masing-masing negara. Latihan bersama, pertama kali diawali dengan negara Malaysia yang diberi nama Latma Kekar Malindo-1 pada 14 s.d 21 Desember 1977 di Jawa Barat Indonesia. Selanjutnya diikuti dengan negara-negara sahabat lainnya seperti Singapura (*Joint Army Training Working Grup I*, Chandrapura dan Safkar Indopura), Philipina (*Dolphine*), Brunei Darussalam (Petir/Kilat Sakti dan Keris Satria), Thailand (*Tiger*), Australia (JOCIT, *Dawn Kookabura* dan *Dawn Komodo*), Kamboja (Latihan dasar Para dan Komando), Amerika Serikat (Garuda *Shield* dan NCO SMEE), India (Garuda Shakti), Prancis (Latihan Terjun *Ecolle Der Trooper Aeroporteur/ETAP*), Brazil (Latihan taktis *Multi Launcher Rockets System/MLRS Astros*), Vietnam (Latihan pada Operasi Lawan Insurgensi/*Counter Insurgency Warfare* dan Penanggulangan Bencana dan Bantuan Kemanusiaan/*Humanitarian Assistance and Disaster Relief*), dan Pakistan (Latma antar Pasukan Khusus).

Pada tahun 2021 TNI AD melaksanakan Latma Garuda *Shield* dengan negara Amerika Serikat di tiga daerah latihan meliputi Baturaja Sumsel, Amborawang Kaltim, dan Makalisung Sulut dengan melibatkan 1.561 personel angkatan darat Amerika Serikat dan 2.000 personel TNI AD. Latihan ini merupakan yang terbesar sepanjang penyelenggaraan Latma sampai dengan tahun 2021.

5) Perkembangan Program Latihan TNI AD.

a) Program Tahunan, Program Tiga Tahun (Protita) dan Program Lima Tahun (Prolita). Pada era tahun 2012 kebawah, program latihan yang diterapkan menggunakan siklus latihan tahunan, siklus latihan tiga tahunan dan siklus latihan lima tahunan. Siklus latihan tahunan merupakan daur latihan yang dilaksanakan selama satu tahun program anggaran mulai dari latihan perorangan, latihan satuan sampai dengan pelaksanaan UST Tingkat Kompi sesuai program latihan standardisasi (Proglatsi). Kemudian siklus latihan tiga tahunan merupakan daur latihan yang dilaksanakan selama tiga tahun anggaran secara berturut-turut dan kelanjutan dari siklus latihan tahunan. Tahun pertama melaksanakan latihan mulai dari latihan perorangan, latihan satuan sampai dengan pelaksanaan UST Tingkat Kompi sesuai Proglatsi. Kemudian pada tahun kedua melaksanakan latihan satuan tingkat Batalyon dengan berpedoman pada Proglatsi serta pada tahun ketiga, melaksanakan latihan antar kecabangan sesuai Proglatsi masing-masing kecabangan yang diawali dengan Geladi Posko dan diakhiri dengan pelaksanaan latihan BTP sebagai latihan puncak. Satuan yang tidak terlibat dalam Latihan Gabungan TNI, maka setelah melaksanakan siklus latihan tiga tahunan dan tidak berangkat penugasan selanjutnya kembali melaksanakan latihan sesuai siklus latihan tahunan (tahun pertama) pada program tahun anggarannya.

Untuk siklus latihan lima tahunan diselenggarakan bagi satuan yang disiapkan untuk melaksanakan Latihan antar Angkatan/Latihan Gabungan, maka setelah melaksanakan latihan program tiga tahunan dilanjutkan pada tahun keempat melaksanakan latihan Pra Latihan antar Angkatan/Latihan Gabungan yang diawali dengan direktif latihan dari Mabes TNI dan penyelenggara latihan oleh Kodiklat TNI. Pada fase/periode ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan satuan TNI AD yang ditunjuk untuk mengikuti latihan gabungan pada tahun kelima. Selanjutnya pada tahun ke lima melaksanakan Latihan Gabungan TNI yang diselenggarakan oleh Kodiklat TNI. Untuk satuan yang tidak terlibat dalam Latihan Gabungan TNI, maka setelah melaksanakan siklus latihan tiga tahunan dan tidak berangkat penugasan selanjutnya kembali melaksanakan latihan sesuai siklus latihan tahunan (tahun pertama) pada program tahun anggarannya.

b) Program Latihan di era terbentuknya Staf Latihan TNI Angkatan Darat (Slatad). Latihan setelah terbentuknya Slatad diselenggarakan berdasarkan pengalaman sejarah, tuntutan tugas operasi dan evaluasi latihan yang telah dilaksanakan tiap tahunnya serta perkembangan ilmu dan teknologi serta Alutsista yang modern. Alhasil pada tahun 2020, Aslat Kasad pertama, Mayor Jenderal TNI Harianto membuat terobosan dengan merubah atau memodifikasi program latihan diantaranya; program latihan standardisasi reguler (Proglatsi Reguler), program latihan siap Batalyon Tim Pertempuran/Brigade Tim Pertempuran (Proglatsiap YTP/BTP) dan Proglat Siapops sebagai tindak lanjut dari dinamika tugas operasi serta tuntutan peningkatan profesionalisme prajurit di bidang latihan. Program-program latihan tersebut lahir seiring

dengan diresmikannya Staf Latihan TNI AD (Slatad) pada tanggal 21 April 2020 berdasarkan Kep Kasad Nomor 26 tahun 2019 tentang Validasi Orgas Mabesad. Pada TA. 2020 Proglatsi Reguler, Proglatsiap YTP/BTP dan Proglatsi Siap Ops belum dapat diterapkan sepenuhnya sehingga pada TA. 2021 program-program latihan tersebut sudah dapat diterapkan dengan baik di seluruh satuan jajaran TNI AD.

Proglatsi Reguler merupakan latihan yang diselenggarakan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan baik perorangan maupun satuan yang disiapkan mengikuti siklus latihan di tahun berikutnya baik pada latihan Proglatsiap YTP/BTP maupun latihan Proglat Siapops. Proglatsiap YTP/BTP merupakan latihan yang dipersiapkan bagi satuan yang akan melaksanakan latihan antarkecabangan YTP/BTP yang terintegrasi dan bersifat gabungan baik dalam hubungan komando pengendalian (Kodal) dan taktis. Persyaratan bagi satuan-satuan yang akan melaksanakan latihan YTP/BTP adalah satuan-satuan yang terlibat latihan wajib melaksanakan UST Terintegrasi dan kegiatan ini pernah dilaksanakan pada TA. 2020 oleh satuan jajaran Kodam II/Swj yang terlibat dalam latihan YTP 143 Kodam II/Swj di Puslatpur Baturaja. Proglat Siap Ops merupakan program latihan bagi satuan yang akan melaksanakan tugas operasi yang dipersyaratkan sudah mengikuti program latihan reguler tingkat Batalyon dengan puncak latihan UST Yon atau tingkat latihan Ancab YTP/BTP. Satuan yang akan melaksanakan tugas operasi melaksanakan Proglatsiops sesuai daerah penugasan operasi dengan lama waktu empat sampai dengan enam bulan untuk mendukung latihan pratugas Mabes TNI. Sejak tahun 2020 telah dilaksanakan latihan penyiapan pratugas pada Satgas Pamtas Koops XVII/Cen (RI-PNG), Satgas Pamrahan Koops XVII/Cen (Papua), dan Koops Pinang Sirih Satgas Pamtas *Mobile* serta Satgas Mandala Kopassus, Satgas BKO Polri, Satgas Pamrahan Papua Barat Koops XVIII/Ksr (Papua Barat), Satgas Pamrahan Maluku Koops XVI/Ptm, Satgas Pamtas Wilayah Kalimantan Koops VI/Mlw (RI-MAL), Satgas Pamtas Wilayah Kalimantan Koops XII/Tpr (RI-MAL) dan Satgas Pamtas Wilayah NTT Koops IX/Udy (RI-RDTL).

Untuk latihan nonproglatsi seluruh satuan jajaran TNI AD melaksanakan latihan Binjasmil, Progbinas, Latbakjatri, dan Latbakjatpok. TNI AD juga menyelenggarakan KOMIAD yang terdiri dari pelatihan atlet *orienteering*, penyiapan lomba parachuting versi CISM, penyiapan lomba *military pentathlon*, dan penyiapan lomba *triathlon*. Disamping itu juga menyelenggarakan lomba tembak berupa pembinaan/pembentukan tim petembak TNI AD versi Perbakin, penyiapan tim lomba tembak AASAM, AARM, dan Piala Panglima TNI. Dihadapkan dengan kondisi pandemi *Covid-19* maka kegiatan latihan KOMIAD dan lomba tembak pada masa itu tidak dapat dilaksanakan seluruhnya.

Dari penjelasan hakikat dan perkembangan latihan TNI AD serta dihadapkan dengan kemajuan zaman, modernisasi Alutsista yang dibarengi dengan perkembangan Ilpengtek yang cukup pesat maka lahirlah nilai-nilai kejujuran yang diwujudkan didalam asas-asas dan prinsip latihan yang menjadi sumber dan pedoman bagi seluruh insan prajurit dalam menyelenggarakan latihan TNI AD.

8. **Pokok-Pokok Latihan TNI AD.**

a. **Asas latihan.**

- 1) Adaptif. Latihan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, organisasi, Alutsista modern, tantangan tugas dengan berpedoman pada hukum dan perundang-undangan yang berlaku, serta mampu mengimplementasikan taktik dan teknik pertempuran darat masa depan di segala bentuk medan operasi (*multi-domain operations*).
- 2) Akuntabel. Setiap penggunaan anggaran dalam penyelenggaraan latihan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Daya Guna. Latihan harus dapat memberikan nilai tambah pada efektivitas satuan sehingga dapat meningkatkan daya guna satuan tersebut;
- 4) Keamanan. Dalam setiap penyelenggaraan latihan TNI AD harus selalu memperhatikan faktor dan tindakan keamanan tanpa mengabaikan realisme dan pencapaian serta hasil latihan yang diharapkan.
- 5) Keterpaduan. Setiap penyelenggaraan latihan TNI AD harus direncanakan, disiapkan dan dilaksanakan secara terpadu baik antara latihan di lingkungan pendidikan dan di satuan maupun terpadu antarfungsi di lingkungan TNI AD.
- 6) Kesatuan Komando. Dalam setiap penyelenggaraan latihan TNI AD, harus dijamin adanya kesatuan usaha dan kegiatan oleh setiap tingkat Komando pembina latihan agar pelaksanaan latihan dapat terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik.
- 7) Prioritas. Penyelenggaraan latihan TNI AD didasarkan pada prioritas disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia.
- 8) Profesional. Latihan harus mampu membekali keterampilan perorangan dan satuan sesuai dengan standard kemampuan agar memiliki kemampuan taktik dan teknik bertempur yang andal.
- 9) Sederhana. Perencanaan latihan bersifat sederhana, mudah dimengerti dan mudah dilaksanakan sehingga menghilangkan salah tafsir dan keragu-raguan dalam pelaksanaan latihan.
- 10) Terukur. Latihan yang diselenggarakan hendaknya dapat diukur sesuai norma/standard baik dari kemampuan SDM, taktik dan teknik militer serta Alutsista yang digunakan agar tujuan dan sasaran latihan dapat tercapai.
- 11) Tujuan. Dalam setiap penyelenggaraan latihan, harus selalu berpegang teguh kepada tujuan yang ingin dicapai sesuai sasaran-sasaran latihan yang ditetapkan.

b. **Prinsip latihan.** Agar penyelenggaraan latihan di lingkungan TNI AD dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, tepat guna, tepat sasaran, proporsional dan berkesinambungan, maka perlu ditentukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan suatu pedoman dan harus diikuti dalam kegiatan latihan. Prinsip latihan dibedakan menjadi prinsip umum latihan dan prinsip kerja sama dan latihan bersama.

1) Prinsip umum latihan⁸.

a) Menjunjung tinggi harkat insani. Dalam setiap penyelenggaraan latihan harus didasarkan pada kodrat kemanusiaan atau manusiawi, sejauh mungkin dihindari kegiatan latihan yang mengabaikan hak asasi.

b) Doktrin, taktik dan teknik harus distandardisasikan. Dalam setiap penyelenggaraan latihan, penggunaan doktrin, taktik dan teknik yang diaplikasikan harus standard.

c) Latihan harus realistis. Prajurit dan satuan dilatih seperti layaknya bertempur atau bertugas di daerah operasi yang sebenarnya. Realisme latihan harus menggambarkan kompleksitas dinamika operasi, situasi, medan, tuntutan dan tantangan tugas yang akan dihadapi. Dengan demikian latihan akan dapat mengantarkan prajurit dan satuan untuk mencapai standard kemampuan bertempur yang sesungguhnya di medan operasi.

d) Latihan harus memperhatikan keunggulan dukungan satuan. Dalam mendukung kegiatan latihan, satuan membutuhkan perencanaan yang solid dan pelaksanaan dukungan yang teliti karena kemampuan satuan secara alami akan berfluktuasi yang disebabkan oleh banyak faktor sehingga akan terjadi perubahan dinamika tugas. Faktor-faktor ini termasuk frekuensi latihan, pergantian personel, penggunaan peralatan baru dan kendala sumber daya yang tersedia saat itu. Perencanaan yang solid dan pelaksanaan yang teliti akan mencegah fluktuasi signifikan pada tingkat kemampuan personel dalam melaksanakan tugas dan operasional perlengkapannya. Konsekuensinya membutuhkan waktu dan sumber daya yang besar jika ternyata perlu untuk dilaksanakan latihan dari awal guna mendapatkan kemampuannya kembali.

e) Latihan harus dapat mengoptimalkan kerja sama antarkecabangan. Peperangan saat ini dan yang akan datang membutuhkan kerja sama tim yang baik karena apapun bentuk dan jenis tugas suatu satuan di medan operasi akan membutuhkan dukungan kemampuan kecabangan lain. Oleh karena itu sejak dini prajurit dan satuan TNI AD harus dibiasakan dan dilatih dalam hubungan antarkecabangan. Peluang untuk mengintegrasikan pelaksanaan latihan antarkecabangan harus dioptimalkan oleh para pembina latihan, sehingga kerja sama tim akan terbentuk.

f) Latihan merupakan tanggung jawab Komando. Latihan merupakan kebutuhan profesionalisme prajurit dan satuan, oleh karenanya latihan harus dapat terlaksana sesuai program

⁸ Dr. Emral, MPd. Pengantar Teori & Metodologi Pelatihan Fisik, 2017. Hal 20.

latihan yang direncanakan. Setiap unsur pimpinan di satuan TNI AD harus bertanggung jawab terhadap proses penyelenggaraan latihan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, harus membantu, mendukung, dan meyakinkan terlaksananya latihan, serta melindungi pelaksanaan latihan dari berbagai kendala khususnya aktivitas non-program.

g) Latihan untuk meningkatkan kemampuan bagi Komandan dan Organisasi. Latihan harus mampu menciptakan unsur Komandan agar memiliki inisiatif, berpengetahuan, terlatih, disiplin yang tinggi, kemampuan fisik dan mental yang tangguh serta kejuangan yang tinggi, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan berhasil.

h) Latihan harus terukur, akuntabel dan berorientasi kepada tugas. Latihan diselenggarakan untuk menyiapkan prajurit dan satuan agar memiliki kemampuan tempur guna mendukung kesiapan operasional satuan. Oleh karenanya latihan harus dapat diukur pada keberhasilan pelaksanaannya sesuai tingkat latihan ditinjau dari aspek sembilan komponen latihan, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan evaluasi latihan ke depan serta selalu berorientasi pada tugas yang akan dilaksanakan.

i) Latihan merupakan proses pembelajaran prajurit yang harus berlangsung sepanjang hayat. Latihan merupakan proses yang terus-menerus, tidak pernah berhenti, dan tidak terbatas pada medan latihan, serta berdasarkan asumsi bahwa sepanjang kehidupannya prajurit akan selalu melaksanakan latihan dihadapkan pada perkembangan tujuan dan sasaran latihan yang ingin dicapainya.

j) Latihan harus mengembangkan dan meningkatkan potensi prajurit. Pengembangan dan peningkatan potensi prajurit meliputi aspek sikap dan perilaku, kecerdasan pengetahuan, dan keterampilan sehingga atas aspek tersebut; satuan, lembaga pendidikan, dan lembaga latihan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan pembelajaran bagaimana cara latihan, dalam memecahkan berbagai permasalahan pada penugasan.

2) Prinsip kerja sama dan latihan bersama.

a) Kerja sama dan latihan bersama didasari nilai-nilai kesetaraan (*equal*). Masing-masing pihak memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menentukan kebijakan serta tidak memaksakan doktrin militer dalam kerja sama dan latihan bersama antara kedua belah pihak.

b) Penyelenggaraan kerja sama dan latihan bersama saling menguntungkan (*mutual connection*)⁹. Memberikan manfaat (*benefit*) yang sama besar kepada kedua belah pihak, membangun kesepahaman (*mutual understanding*) dan saling percaya (*confidence building measure*) dalam membina persahabatan dengan negara sahabat.

⁹ Faozan Tri Nugroho, 2020, Pengertian Kerjasama Internasional, Ketahui Tujuan, Manfaat, dan Bentuk-bentuknya.

c) Hasil kegiatan kerja sama dan latihan bersama dengan AD negara sahabat harus bermanfaat bagi kedua belah pihak.

d) Kerja sama dan Latihan bersama mengedepankan sikap saling menghormati (*mutual respect*). Pelaksanaan kerja sama dan latihan harus saling menghormati keabsahan hukum nasional, hukum internasional dan kebiasaan internasional, saling menghormati kedaulatan dan tidak mencampuri urusan dalam negeri serta tidak merugikan kepentingan nasional. Disamping itu harus menjaga kehormatan dengan tidak melakukan tindakan dan perbuatan yang melanggar norma, adat istiadat, dan saling menghargai kedua belah pihak.

e) Kerja sama dan latihan bersama harus memiliki legalitas. Wajib menghargai dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku baik aturan perundangan nasional maupun aturan hukum negara lain, hukum internasional, dan kebiasaan internasional.

f) Penyelenggaraan kerja sama dengan AD negara sahabat harus dapat dipertanggungjawabkan secara proporsional, profesional, dan akuntabel.

g) Kerja sama dan latihan bersama harus berdasarkan resiprokal. Penyelenggaraan kerja sama dan latihan bersama dengan AD negara sahabat harus berdasarkan hubungan timbal balik/bergantian.

h) Mengutamakan keamanan pada semua aspek. Setiap pelaksanaan kerja sama dan latihan bersama dengan AD negara sahabat harus dapat berjalan sesuai prosedur keamanan yang berlaku terhadap personel dan materiel yang terlibat di dalamnya

c. **Penggolongan latihan.** Latihan diarahkan pada pencapaian standard kemampuan program pembinaan latihan dan penggunaan pembinaan latihan sesuai dengan program yang didasarkan pada siklus dan program latihan yang berlaku.

1) Latihan dalam rangka Pembinaan Kekuatan. Pembinaan latihan yang berorientasi pada pencapaian kemampuan standard program pembinaan kekuatan, sesuai dengan program skala prioritas yang penyelenggaraannya didasarkan pada siklus dan program latihan yang berlaku. Penentuan standard kemampuan yang ingin dicapai diarahkan pada tuntutan dan tantangan tugas yang harus dikerjakan oleh prajurit dan satuan TNI AD dalam rangka mewujudkan profesionalitas prajurit dan kesiapan operasional satuan. Latihan ini digolongkan sebagai berikut:

a) Latihan perorangan. Latihan yang dilaksanakan untuk memberi, meningkatkan, memelihara, dan menguji kemampuan perorangan untuk mencapai standar kemampuan umum prajurit dan kemampuan khusus jabatan.

b) Latihan satuan. Latihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan, memelihara, dan menguji kemampuan satuan TNI AD untuk mencapai standard kemampuan satuan.

c) Latihan antarkecabangan. Merupakan latihan yang dilaksanakan untuk memelihara, meningkatkan dan menguji kemampuan antarkecabangan guna mencapai kemampuan standard sesuai dengan standard yang ditetapkan.

d) Latihan gabungan TNI. Merupakan latihan yang dilaksanakan untuk memelihara, meningkatkan dan menguji kemampuan antarmatra guna mencapai kemampuan standard sesuai dengan standard yang ditetapkan.

2) Latihan dalam rangka penggunaan kekuatan. Merupakan latihan yang dilaksanakan oleh Mabes TNI yang ditujukan kepada satuan TNI AD yang disiapkan untuk melaksanakan penugasan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer selain Perang (OMSP).

a) Latihan pratugas. Latihan bagi satuan yang disiapkan untuk melaksanakan tugas operasi. Latihan ini berorientasi pada situasi daerah operasi dan diselenggarakan oleh suatu Komando Latihan (Kolat) yang ditunjuk oleh Mabes TNI. Pokok-pokok penyelenggaraan meliputi tujuan, sasaran latihan, lama waktu latihan, daerah latihan, metode yang digunakan, dan materi latihan serta pendanaan latihan, ditentukan dalam direktif yang dikeluarkan oleh Mabes TNI.

b) Latihan kesiapsiagaan operasional. Latihan bagi satuan/Kotama yang disiapkan untuk menghadapi berbagai kemungkinan kontinjensi baik dalam rangka OMP maupun OMSP. Latihan ini berorientasi pada kontinjensi yang telah dipilih dan diselenggarakan oleh suatu Kolat yang ditunjuk dari Mabes TNI. Pokok-pokok penyelenggaraan latihan meliputi tujuan, sasaran, lama waktu latihan, daerah latihan, metode yang digunakan, dan materi latihan, serta pendanaan latihan yang ditentukan dalam direktif latihan yang dikeluarkan oleh Mabes TNI.

3) Latihan dengan Negara Sahabat. Merupakan latihan yang dilaksanakan oleh satuan TNI AD dengan satuan AD negara sahabat yang merupakan program latihan di luar siklus latihan TNI AD. Tujuan latihan ini pada dasarnya untuk meningkatkan kerja sama Internasional antar-Angkatan Darat kedua negara atau lebih serta meningkatkan profesionalisme prajurit dihadapkan pada tuntutan tugas. Jenis latihan yang diselenggarakan sebagai berikut:

a) Latihan Bersama (Latma). Merupakan latihan matra darat yang dilaksanakan oleh TNI AD dengan satu atau lebih AD negara sahabat.

b) Latihan Gabungan Bersama (Latgabma). Merupakan latihan antar matra, dimana TNI AD menyiapkan personel dan satuan dalam rangka Latgabma TNI dengan satu atau lebih Angkatan Bersenjata negara sahabat.

c) Latihan Gabungan Bersama Terpadu (Latgabmapad). Merupakan suatu bentuk kerja sama latihan yang dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari satu matra TNI bersama dengan lebih dari satu matra negara terkait dan melibatkan satu atau lebih instansi terkait.

d. **Pengelompokkan latihan.** Penyelenggaraan latihan di lingkungan TNI AD dapat dikelompokkan atas dasar sifat, macam dan metode.

- 1) Atas Dasar Sifat.
 - a) Latihan bertahap, bertingkat dan berlanjut meliputi latihan perorangan dasar, latihan perorangan lanjutan, latihan satuan dasar, latihan satuan lanjutan, dan latihan antarkecabangan.
 - b) Latihan tidak bertahap, bertingkat dan berlanjut meliputi latihan dalam satuan, latihan di lembaga pendidikan, dan latihan di lembaga latihan.
- 2) Atas Dasar Macam.
 - a) Menurut kemampuan yang ingin dicapai meliputi latihan teknis dan latihan taktis.
 - b) Menurut pesertanya meliputi latihan teknis perorangan dan latihan teknis satuan serta latihan taktis tanpa pasukan dan latihan taktis dengan pasukan.
 - c) Menurut tempatnya meliputi medan simulasi dan medan sebenarnya.
- 3) Atas Dasar Metode.
 - a) Latihan di lingkungan TNI AD.
 - (1) Latihan perorangan (Lator) meliputi ceramah, audiovisual, diskusi, peninjauan (pengamatan), peragaan (demonstrasi), praktik lapangan, dan aplikasi.
 - (2) Latihan satuan (Latsat).
 - (a) Latihan taktis tanpa pasukan meliputi geladi peta, geladi model, geladi medan, manuver peta, geladi Posko I, geladi Posko II, geladi Mako, dan geladi Posko Simpur.
 - (b) Latihan taktis dengan pasukan meliputi Dril Teknis, Dril Taktis, Dril Tempur, Geladi Lapangan, dan Manuver Lapangan.
 - b) Latihan dengan Negara Sahabat.
 - (1) Latihan tanpa pasukan meliputi *Subject Matter Expert Exchange* (SMEE), *Table Top Exercise* (TTX), *Staff Exercise* (STAFFEX), *Combined Arms Rehearsal* (CAR), dan *Command Post Exercise* (CPX).
 - (2) Latihan dengan pasukan meliputi *Field Training Exercise* (FTX), *Live Fire Exercise* (LFX), *Combined Arms Rehearsal* (CAR), *Combined Arms Live Fire Exercise* (CALFEX), *Medical Exercise* (MEDEX), dan *Aviation Exercise*.

e. **Siklus latihan.**

- 1) Siklus Program Latihan Standardisasi Reguler. Merupakan daur latihan yang dilaksanakan selama satu tahun program anggaran oleh Satuan tempur (Satpur), Satuan bantuan tempur (Satbanpur), Satbanmin, Satintel, dan Satkowil serta Satlemdik diawali dengan Lator (dasar ataupun lanjutan) sampai dengan latihan satuan (Latsat) dan diakhiri UST tingkat Brig/Men/Satlak/Yon/Den/Dron.
- 2) Siklus Proglatsiap Batalyon Tim Pertempuran (YTP)/Brigade Tim Pertempuran (BTP). Merupakan daur latihan yang dilaksanakan selama satu tahun program oleh Satpur, Satbanpur, Satbanmin, Satintel, dan Satkowil diawali dengan Lator (dasar ataupun lanjutan) sampai dengan Latsat tingkat Yon/Brigade yang diakhiri dengan latihan puncak YTP/BTP.
- 3) Siklus Proglat Siapops. Merupakan daur latihan yang dilaksanakan selama satu tahun program oleh Satpur, Satbanpur, Satbanmin, Satintel, dan Satkowil yang disiapkan dalam rangka tugas operasi baik OMP maupun OMSP dengan melaksanakan Program Latihan siap operasi (Proglatsiops) sesuai daerah penugasan operasi.

BAB III PEMBINAAN LATIHAN TNI AD

9. **Sistem Pembinaan latihan.** Sisbinlat merupakan salah satu pembinaan latihan TNI AD yang sangat penting untuk menyatukan pola pikir, sikap, dan tindakan dalam menyelenggarakan latihan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari Sisbinlat itu sendiri yaitu mewujudkan Sisbinlat yang terencana, terpadu, presisi, relevan, dan berkelanjutan yang diselenggarakan melalui tahapan pemrograman, penyelenggaraan, pengawasan dan pengendalian latihan serta evaluasi dan penilaian latihan dalam rangka melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kemampuan tempur prajurit dan satuan serta membina persahabatan untuk membangun kesepahaman dan saling percaya dengan negara sahabat. Pelaksanaan Sisbinlat diarahkan dalam rangka pembinaan kekuatan dan dalam rangka penggunaan kekuatan dengan memperhatikan sasaran dari setiap tahapan Sisbinlat.

a. **Pemrograman latihan.** Pemrograman latihan dilaksanakan secara terpadu dan berjenjang dari tingkat pusat sampai dengan tingkat satuan pelaksana. Adapun sasaran dari pemrograman latihan adalah tercapainya kegiatan perencanaan dan penyusunan program latihan di tingkat pusat, tingkat Kotama/Balakpus, dan tingkat satuan pelaksana yang efektif dan efisien. Pemrograman latihan menitikberatkan kepada setiap pembina/pejabat latihan harus memedomani tata kelola bidang perencanaan dan anggaran latihan dengan melakukan penyusunan pemrograman latihan yang berjenjang baik bawah-atas (*bottom up*) maupun atas-bawah (*top down*). Penyusunan perencanaan program latihan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pemrograman latihan, uji validitas dan operasional doktrin bidang latihan serta memperhatikan proyeksi kebutuhan latihan yang akan datang berdasarkan pokok-pokok kebijakan pimpinan TNI AD dengan menggunakan tolok ukur atau kriteria yang telah ditetapkan. Keselarasan program dan anggaran latihan yang diatur oleh Mabesad dengan memberikan asistensi kepada Kotama, Balakpus, dan satuan pelaksana secara berkesinambungan.

b. **Penyelenggaraan latihan.** Didalam penyelenggaraan latihan menguraikan tentang tata cara dan penyelenggaraan latihan mencakup latihan teknis dan latihan taktis melalui proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Sasaran dari tahap penyelenggaraan latihan yaitu terwujudnya penyelenggaraan latihan teknis dan taktis yang optimal serta kemampuan pengetahuan dan keterampilan prajurit yang terstandarisasi melalui tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran pada latihan bertahap, bertingkat, dan berlanjut, maupun latihan tidak bertahap, bertingkat, dan berlanjut serta latihan bersama dengan negara sahabat sesuai dengan tataran kewenangan baik tingkat pusat, operasional, dan satuan pelaksana. Penyelenggaraan latihan bertujuan untuk menjamin keselarasan program dan anggaran latihan, sistem dan metode latihan, serta teknik dan taktik bertempur melalui asistensi latihan, pengawasan dan pengendalian latihan oleh Mabesad, Kodiklatad, dan Balakpus.

c. **Asistensi, Pengawasan dan Pengendalian latihan.** Kegiatan dalam pembinaan latihan diantaranya asistensi, pengawasan dan pengendalian latihan dimana pelaksanaannya harus dilakukan secara terus menerus untuk menjamin validitas sistem latihan, relevansi program latihan serta mendapatkan hasil dan daya guna latihan secara maksimal. Sasaran dari tahapan ini adalah terwujudnya kegiatan bimbingan teknis serta pengawasan dan pengendalian latihan terhadap komponen latihan yang optimal dan sesuai dengan norma yang diharapkan. Sistem pembinaannya meliputi kegiatan asistensi berupa bimbingan teknis tentang latihan yang dilakukan oleh Mabesad, Kodiklat TNI AD, Puscab/Fung dan Kotama kepada penyelenggara latihan, sehingga semuanya akan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan latihan di satuannya. Sedangkan pengawasan dan pengendalian dilakukan terhadap penyelenggaraan latihan meliputi keselarasan program dan anggaran latihan, aspek sistem dan metode latihan, aspek teknik dan taktik bertempur melalui asistensi serta pengawasan dan pengendalian latihan sesuai wewenangnya. Disamping itu melaksanakan pencatatan secara teliti terhadap proses penyelenggaraan latihan pada setiap strata organisasi melalui mekanisme umpan balik untuk mendapatkan validitas data latihan dan pemberian evaluasi yang tepat dan bermafaat kepada penyelenggara latihan terkait sembilan aspek komponen latihan.

d. **Evaluasi dan penilaian latihan.** Untuk mengetahui hasil pencapaian tujuan dan sasaran dari suatu penyelenggaraan latihan, maka diperlukan kegiatan evaluasi dan penilaian latihan yang dilaksanakan secara terencana, objektif dan bertanggung jawab. Sasaran dari tahapan evaluasi dan penilaian yaitu terwujudnya hasil evaluasi dan penilaian latihan yang objektif terhadap komponen latihan serta terselenggaranya keselarasan program latihan dengan penyelenggaraan latihan guna keberhasilan penyelenggaraan latihan dimasa yang akan datang. Sistem pembinaan yang dilaksanakan meliputi kegiatan evaluasi latihan penyelenggara (pelatih, pengawas dan pengendali latihan) melaksanakan *After action review* (AAR) di setiap tahap/babak latihan maupun setelah selesai latihan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan terhadap sembilan komponen latihan melalui evaluasi, umpan balik, observasi, wawancara, *study* dokumentasi dan analisis evaluasi data dengan metode metode *SWOT analysis/fish bone analysis*. Untuk kegiatan penilaian dilakukan di setiap tahap/babak latihan terhadap efektivitas atau tingkat keberhasilan penyelenggaraan latihan terutama pada sembilan komponen latihan.

10. **Manajemen Latihan**¹⁰. Manlat merupakan proses pengelolaan komponen latihan secara efektif dan efisien yang dilaksanakan secara komprehensif dan integralistik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai kemampuan standar pelaksanaan latihan yang terukur di satuan jajaran TNI AD. Tujuan dari manajemen latihan mewujudkan kemampuan penyelenggaraan latihan teknis dan latihan taktis pada manajemen latihan dalam rangka pembinaan latihan dan penggunaan kekuatan yang berkualitas di jajaran TNI AD. Sasaran yang ingin dicapai yaitu terwujudnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian latihan yang optimal dalam memberdayakan, menyiapkan, mengelola, dan mengevaluasi komponen latihan. Pelaksanaan manajemen latihan di satuan merupakan tanggung jawab pembina satuan dalam menyelenggarakan latihan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan pada tataran kewenangannya.

a. **Perencanaan latihan.** Kegiatan perencanaan latihan meliputi komponen latihan disesuaikan dengan macam dan tingkat latihan, pemilihan dan penggunaan doktrin dalam latihan yang tepat guna dan sasaran, serta penentuan dukungan anggaran yang berlandaskan asas adaptif dan akuntabel.

b. **Pengorganisasian latihan.** Merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan personel dan satuan dalam Komando latihan yang disusun sebagai pelaku dan penyelenggara latihan.

c. **Pelaksanaan latihan.** Kegiatan pelaksanaan latihan meliputi pendayagunaan kemampuan penyelenggara dan pelaku dengan memberdayakan alat perlengkapan (alkap) secara optimal, yang berpedoman pada doktrin latihan dan didukung dengan anggaran yang memadai serta dievaluasi baik secara AAR di setiap tahap/babak latihan maupun evaluasi keseluruhan.

d. **Pengawasan dan pengendalian latihan.** Pengawasan dilaksanakan oleh satuan atau komando di atas satuan penyelenggara latihan, sedangkan pengendalian dilaksanakan oleh komando satuan pelaksana atau direktur suatu latihan.

11. **Pembinaan Sarana dan Prasarana Latihan.** Salah satu aspek dari pembinaan latihan adalah pembinaan sarana dan prasarana latihan (Binsarpraslat) dimana pelaksanaannya harus dapat disesuaikan dengan berbagai ketentuan/norma kekuatan dan kemampuan secara terprogram, efektif dan efisien serta dapat diawasi dan dikendalikan agar dapat mendukung penyelenggaraan latihan. Tujuan dari Binsarpraslat adalah mewujudkan pembinaan Sarpraslat yang sesuai standard/norma, lengkap, siap operasional dalam rangka mendukung pelaksanaan latihan. Pembinaan Sarpraslat wajib dilaksanakan oleh Komandan satuan guna mencapai sasaran latihan yaitu terwujudnya penyiapan, pemeliharaan, dan penggunaan Sarpraslat yang terstandarisasi dalam mendukung latihan di Satpur, Satbanpur, Satbanmin, Satintel, Satkowil, Satuan Lembaga Pendidikan (Satlemdik) dan Satuan Lembaga Latihan (Satlemlat). Dalam pelaksanaan pembinaan Sarpraslat harus dilakukan dengan tahapan yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku meliputi penyiapan latihan, pemeliharaan latihan dan penggunaan pembinaan latihan yang didukung oleh kelengkapan administrasi, rencana kebutuhan, penyiapan, pemeliharaan dan penggunaan Sarpraslat.

a. **Penyiapan Sarpraslat.** Kegiatan penyiapan Sarpraslat meliputi penentuan kebutuhan sesuai persyaratan teknis (*prototype* Sarpraslat), serta

¹⁰ George R. Terry, 1958 "*Principles of Management*"

pengadaan dan pengendalian distribusi Sarpraslat. Penyiapan Sarpraslat khusus untuk seluruh satuan jajaran TNI AD dalam rangka latihan, didahului oleh proses pengkajian dan pengujian baik dari Kodiklatad (Sdirjian Kodiklatad) maupun dari Pus/Cab/fung yang terkait berdasarkan kebijakan pimpinan TNI AD.

b. **Pemeliharaan Sarpraslat.** Kegiatan pemeliharaan Sarpraslat meliputi inventerisasi/administrasi Sarpraslat serta pemeliharaan dan penghapusan Sarpraslat. Pemeliharaan dilaksanakan pada tingkat satuan, daerah, dan pusat sesuai dengan kondisi Sarpraslat yang digunakan.

c. **Penggunaan Sarpraslat.** Kegiatan penggunaan Sarpraslat memperhatikan jumlah dan jenis Sarpraslat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan latihan.

BAB IV PENGUNAAN PEMBINAAN LATIHAN

12. Latihan dalam rangka Pembinaan Kekuatan.

a. **Proglatsi Reguler.** Merupakan program latihan standardisasi yang reguler dan digunakan pada seluruh satuan TNI AD dengan periode waktu selama satu tahun program anggaran. Proglatsi reguler dilaksanakan oleh Satuan tempur (Satpur), Satuan bantuan tempur (Satbanpur), Satbanmin, Satintel, dan Satkowil serta Satlemdik yang diawali dari Lator (dasar ataupun lanjutan) dan Latsat mulai tingkat regu/unit sampai dengan tingkat Yon/setingkat yang diakhiri dengan UST tingkat Brig/Men/Satlak /Yon/Den/Dron. Materi yang dilatihkan meliputi materi latihan perorangan dan latihan satuan yang disusun oleh Pus/Cab/Fung.

b. **Proglatsiap YTP/BTP.** Program latihan yang diproyeksikan untuk mendukung pelaksanaan Latihan Gabungan (Latgab) yang diselenggarakan oleh Mabes TNI. Oleh sebab itu Proglatsiap YTP/BTP berisikan program latihan selama satu tahun yang dilaksanakan oleh Satpur, Satbanpur, Satbanmin, Satintel, dan Satkowil bagi satuan yang ditunjuk untuk melaksanakan YTP/BTP mulai dari Lator dan Latsat mulai dari tingkat regu/unit sampai dengan tingkat Yon/Brig yang diakhiri dengan YTP dan BTP. Materi yang dilatihkan meliputi materi Lator dan Latsat setingkat Ru/Ton/Ki/Yon dan Brigade/Men/Satlak yang berkaitan dengan YTP/BTP dalam rangka OMP dan OMSP yang disusun oleh Pus/Cab/Fung. Untuk latihan YTP/BTP, penyelenggara latihan dilaksanakan oleh Kodiklatad/Puslatpur dengan pertimbangan melibatkan Puscabfung dan Balakpus TNI AD sebagai pendukung Latihan.

c. **Proglat Siapops.** Program latihan ini diproyeksikan untuk menyiapkan prajurit dan satuan agar memiliki kesiapan tempur dan kesiapsiagaan operasional dalam rangka tugas operasi. Proglat Siapops mempunyai jangka waktu selama satu tahun yang dilaksanakan oleh Satpur, Satbanpur, Satbanmin, Satintel, dan Satkowil yang disiapkan dalam rangka tugas operasi baik OMP maupun OMSP. Bagi satuan yang ditunjuk untuk melaksanakan persiapan tugas operasi mulai dari Lator dan Latsat mulai dari tingkat Tim pertempuran (Timpur), Kompi pertempuran (Kipur) sampai dengan setingkat Satgas Yon. Materi yang dilatihkan disesuaikan dengan

proyeksi daerah penugasan diantaranya materi bidang operasi, intelijen, teritorial, taktik dan teknik tempur, hukum, Kesehatan, dan Binjas.

13. **Latihan dalam rangka Penggunaan Kekuatan.** TNI AD mempunyai tugas pokok menegakkan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah darat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia. Dihadapkan pada tugas pokok tersebut, maka satuan TNI AD diharapkan mempunyai prajurit yang profesional dan handal dalam menjaga wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Profesionalisme prajurit dicapai melalui pembinaan latihan TNI AD, salah satunya melaksanakan latihan dalam rangka mendukung tugas operasi dengan melaksanakan latihan penyiapan praturgas yang disiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang optimal. Latihan dalam rangka penggunaan kekuatan merupakan latihan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian kesiapsiagaan operasional, ditujukan kepada satuan TNI AD yang disiap tugaskan (latihan praturgas) serta latihan bagi satuan yang disiapkan untuk menghadapi penugasan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer selain Perang (OMSP). Adapun tujuan dari latihan ini adalah mewujudkan pemeliharaan dan peningkatan mutu tempur satuan TNI AD guna kesiapsiagaan operasional satuan menghadapi tugas OMP dan OMSP. Untuk menghasilkan Satgas TNI AD yang siap melaksanakan tugas, maka diperlukan sasaran latihan yaitu terwujudnya kemampuan bertempur satuan TNI AD yang siap operasional dalam rangka menghadapi tugas Operasi baik OMP maupun OMSP.

a. **Latihan Praturgas.** Latihan bagi satuan yang disiapkan baik penugasan OMP maupun OMSP. Latihan ini berorientasi pada tugas-tugas operasi sesuai bentuk-bentuk operasi yang akan dilaksanakan oleh suatu Komando Latihan yang ditunjuk secara khusus. Pokok-pokok penyelenggaraan yang meliputi tujuan, sasaran latihan, lama waktu latihan, daerah latihan, metode yang digunakan, dan materi latihan serta pendanaan latihan, yang ditentukan dalam direktif yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang (Mabes TNI).

b. **Latihan kesiapsiagaan operasional.** Merupakan latihan yang ditujukan kepada satuan/kotama yang disiapkan untuk menghadapi berbagai kemungkinan kontinjensi baik dalam rangka OMP maupun OMSP. Latihan ini berorientasi pada kontinjensi yang telah dipilih, penyelenggaraan latihan dilaksanakan oleh suatu Komando Latihan yang ditunjuk oleh Mabes TNI. Pokok-pokok penyelenggaraan latihan meliputi tujuan, sasaran latihan, lama waktu latihan, daerah latihan, metode yang digunakan, dan materi latihan, serta pendanaan latihan, yang ditentukan dalam direktif latihan yang dikeluarkan oleh Mabes TNI.

14. **Latihan dengan Negara Sahabat.** Latihan ini didasarkan pada kebijakan internasional di lingkungan TNI yang berpedoman pada kebijakan umum pertahanan negara yang diarahkan pada peningkatan kerja sama pertahanan negara secara bilateral maupun multilateral untuk kepentingan nasional dan berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif yang dilaksanakan melalui diplomasi. Kerja sama internasional di lingkungan TNI khususnya TNI AD baik secara bilateral maupun multilateral didasarkan pada perjanjian kerja sama bidang pertahanan dan/atau militer yang telah disepakati. Hubungan dan kerja sama luar negeri dilakukan dalam rangka tugas operasional, kerja sama teknik, serta pendidikan dan latihan. Tujuan dilaksanakan kerja sama internasional di lingkungan TNI pada umumnya dan TNI AD pada khususnya ialah untuk mendukung kebijakan politik luar negeri Pemerintah Republik Indonesia dengan membangun kepercayaan dan persahabatan (*confidence building measure*), melaksanakan upaya diplomasi mencegah konflik (*preventive diplomacy*), dan meningkatkan kemampuan militer dan pertahanan (*military and defence capacity*).

a. **Latihan Bersama (*Combine Exercises*).** Latma merupakan latihan yang tidak bertahap, bertingkat dan berlanjut dengan tujuan kerja sama diplomasi dan memperoleh informasi tentang kekuatan Angkatan Bersenjata negara sahabat. Tujuan dilaksanakan Latma adalah untuk mewujudkan kerja sama antara TNI AD dengan AD negara sahabat yang bersifat bilateral maupun multilateral dan menciptakan kepercayaan, persahabatan, dan kemampuan militer serta kebijakan kedua belah pihak. Sasaran dari Latma adalah terwujudnya latihan secara bersama antara TNI AD dengan AD negara sahabat sebagai kesepakatan bersama antara kedua Angkatan Darat yang memiliki taktik, teknik, standard dan prosedur tetap yang berbeda untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI AD guna mewadahi kepentingan pengembangan pertahanan matra darat sesuai dengan kebijakan kedua belah pihak. Latihan bersama dilaksanakan oleh salah satu AD negara sahabat dan bersifat bilateral dan multilateral dengan nama latihan disesuaikan dengan kesepakatan antar negara. Latma juga didalamnya berisikan program latihan bersama yang telah direncanakan, materi latihan pada setiap kegiatan dan kebutuhan personel, serta materiil dan dukungan logistik. Khusus dalam penyelenggaraan latihan yang melibatkan TNI AD/Instansi terkait yang ikut latihan dengan AD dan instansi negara sahabat/negara lain baik secara bilateral maupun multilateral, dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan perjanjian internasional dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU).

b. **Latihan Gabungan Bersama (*Latgabma*)/ *Combine Exercises*.** Latgabma merupakan latihan pengerahan kekuatan dan kemampuan TNI dengan melibatkan satuan-satuan TNI secara gabungan bersama-sama dengan Angkatan Bersenjata negara lain, baik secara bilateral (*Bilateral Joint Combine Operations*) maupun multilateral (*Multilateral Joint Combine Operations*) untuk OMSP tertentu. Nama latihan disesuaikan dengan kesepakatan antar negara. TNI AD menyiapkan personel dan satuan dalam rangka Latgabma TNI dengan satu atau lebih Angkatan Bersenjata negara lain. Adapun tujuan dari Latgabma ini adalah untuk mewujudkan kerja sama bilateral (*Bilateral Joint Combine Operations*) dan multilateral (*Multilateral Joint Combine Operations*) untuk OMSP tertentu dengan melibatkan satuan-satuan TNI secara gabungan dengan Angkatan Bersenjata negara sahabat. Sasaran yang ingin dicapai dalam Latgabma ini adalah terwujudnya latihan antara satuan-satuan TNI secara gabungan dengan Angkatan Bersenjata negara sahabat sebagai kesepakatan bersama antara kedua Angkatan atau lebih yang memiliki kemampuan taktik, teknik, standard dan prosedur tetap yang berbeda dalam rangka meningkatkan profesionalisme prajurit TNI AD.

c. **Latihan Gabungan Bersama Terpadu (*Latgabmapad*)/ *Joint Combine-Interagency Exercise*.** Latgabmapad merupakan latihan pengerahan kekuatan dan kemampuan TNI yang dilakukan oleh Kogasgabmapad yang melibatkan satuan-satuan TNI secara gabungan bersama-sama dengan Angkatan Bersenjata negara lain, baik secara bilateral (*Bilateral Joint Combine Operations*) maupun multilateral (*Multilateral Joint Combine Operations*). Adapun tujuan dari Latgabmapad adalah mewujudkan kerja sama bilateral dan multilateral untuk mengatasi gangguan keamanan, pemeliharaan perdamaian, penanggulangan bencana dan dukungan kesehatan dengan melibatkan lebih dari satu matra TNI, dan lebih dari satu matra negara terkait serta melibatkan satu atau lebih instansi terkait. Sedangkan sasaran Latgabmapad adalah terwujudnya latihan gabungan bersama terpadu dengan melibatkan lebih dari satu matra TNI, dan lebih dari satu matra negara terkait serta melibatkan satu atau lebih instansi terkait taktik, teknik, standard dan prosedur tetap yang berbeda untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI AD dalam rangka mengatasi

gangguan keamanan, pemeliharaan perdamaian, penanggulangan bencana dan dukungan kesehatan.

15. **Pelatihan Dasar Kemiliteran bagi Warga Negara.** Latihan yang diselenggarakan bagi warga negara yang memenuhi syarat sesuai dengan aturan dan undang-undang untuk dilatih wajib militer dalam rangka ikut serta bela negara. Pelatihan dasar yang direncanakan dan disiapkan serta diselenggarakan atas dasar permintaan Kementerian Pertahanan atau Kementerian/Lembaga (K/L) lainnya. Kegiatan pelatihan dasar kemiliteran bagi warga negara dilaksanakan melalui tahap pengenalan dan pembentukan menggunakan ceramah, metode teori dan praktik. Kegiatan asistensi dilaksanakan oleh pejabat terkait pada tahap perencanaan dan persiapan latihan. Kegiatan pengawasan dan pengendalian yang dilaksanakan oleh Danlat mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pengakhiran latihan. Kegiatan evaluasi dan penilaian dilaksanakan melalui pengolahan data secara kuantitatif dan kualitatif dengan metode *SWOT analysis/fish bone analysis* untuk menentukan hasil latihan dengan menggunakan tolok ukur atau kriteria yang telah ditetapkan guna mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan, dan sasaran latihan.

BAB V PENUTUP

16. Doktrin Latihan TNI AD ini diberlakukan sebagai doktrin operasional bagi TNI AD. Keberadaannya berada pada tataran operasional dan digunakan sesuai tingkat pemberlakuannya. Doktrin Latihan TNI AD ini hendaknya menjadi sebuah pedoman dalam pembinaan maupun penggunaan latihan, yang diyakini guna mewujudkan latihan TNI AD yang optimal dan profesional. Ajaran-ajaran yang ada dalam Doktrin Latihan TNI AD harus dikembangkan mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi serta memengaruhi dalam penerapannya. Doktrin latihan TNI AD ini dapat berubah/berkembang sesuai dengan perubahan kebijakan dan perkembangan doktrin di tataran yang lebih tinggi serta dinamika operasi melalui mekanisme umpan balik.

Autentikasi

DIREKTUR AJUDAN JENDERAL TNI AD,



PENGJABAT HARIANTO, S.Sos., M.H.
BRIGADIR JENDERAL TNI

a.n. KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
ASISTEN LATIHAN,

tertanda

HARIANTO
MAYOR JENDERAL TNI

PENGERTIAN

1. **After action review (AAR).** AAR merupakan salah bentuk kegiatan evaluasi latihan berupa kegiatan diskusi di setiap tahap/babak latihan tentang pelaksanaan latihan, yang berfokus pada pemrograman, sistem dan metode serta taktik dan teknis militer yang memungkinkan untuk menemukan sendiri perihal apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana cara memperbaikinya. AAR berfungsi untuk memberikan koreksi dan mengarahkan pelaku agar kegiatan latihan dapat searah dengan tujuan dan sasaran latihan yang telah ditentukan serta memperoleh suatu data/fakta guna mengukur tingkat kemampuan yang ingin dicapai untuk menentukan tindakan koreksi pembinaan latihan selanjutnya. (*DOD Dictionary of Military and Associated Terms* dan Buku Latihan Fungsi Perang Perintah Operasi untuk Batalyon, Brigade dan BTP *Department of the Army USA*, 2021).

2. **Anggaran latihan.** Merupakan bagian dari dukungan dalam bentuk dukungan operasional (Dukops), dukungan logistik (Duklog) serta anggaran pergeseran pasukan (Serpas) dan Sarpraslat mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pengakhiran. Anggaran termasuk diantaranya rehabilitasi dan perkiraan kemungkinan ganti rugi akibat kerusakan milik masyarakat. Penggunaan anggaran latihan ditentukan atas dasar kebijakan Kasad dan dituangkan dalam PPPA/Projagar bidang latihan yang digunakan sesuai dengan peruntukannya dan memperhatikan ketertiban administrasi. (Jukinlat Di Lingkungan TNI, 2017. Kep Panglima TNI No Kep/900/XI/2017).

3. **Asistensi Latihan.** Asistensi latihan adalah suatu bimbingan teknis latihan oleh Kotama dan pemegang LKT tingkat pusat dan daerah kepada penyelenggara latihan dan badan atau pejabat yang berhubungan dengan pembinaan latihan di Kotama agar memiliki pengetahuan dan keterampilan menyelenggarakan latihan satuan TNI AD. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

4. **Doktrin.** Doktrin adalah:

a. Dalam arti sempit yaitu ajaran-ajaran yang diyakini kebenarannya serta digunakan sebagai pedoman atau tuntunan bagi sekelompok masyarakat tertentu dalam mencapai cita-citanya.

b. Dalam arti luas yaitu segenap wujud peranti lunak yang berisi prinsip dan pedoman ataupun himpunan prinsip dan pedoman yang disepakati ataupun diyakini kebenarannya yang mengalir dari pandangan hidup bangsa sebagai pedoman dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.

(Doktrin TNI AD, 2020. Kep Panglima TNI No Kep/1024/XII/2020)

5. **Evaluasi latihan.** Aspek yang dievaluasi dalam latihan meliputi keselarasan program, sistem dan metode, taktik dan teknik serta penyelenggaraan latihan. (Jukinlat Di Lingkungan TNI, 2017. Kep Panglima TNI No Kep/ 900 / XI / 2017).

6. **Kebijakan.** Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar perencanaan, dalam melaksanakan suatu pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sehingga garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

7. **Komando:**

- a. Wewenang atau kekuasaan yang diletakkan pada seorang perwira untuk memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pasukan.
- b. Perintah yang diberikan oleh seorang Komandan atau atasan langsung kepada satuan atau bawahannya dengan maksud agar perintah tersebut dilaksanakan.
- c. Suatu satuan, atau daerah tertentu di bawah pimpinan seorang Komandan.
- d. Organisasi kemiliteran yang secara taktis administrasi berdiri sendiri dengan tugas pokok menyelenggarakan atau membantu menyelenggarakan operasioperasi tempur atau pendidikan/latihan.

(Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

8. **Komponen Latihan.**

- a. Bagian/unsur dari penyelenggaraan latihan yang memiliki standardisasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh penyelenggara dan pelaku latihan guna mendukung proses atau kegiatan latihan.
- b. Komponen latihan terdiri dari program latihan, naskah latihan, penyelenggara latihan, pelaku latihan, metode latihan, doktrin latihan, sarana dan prasarana latihan, evaluasi latihan, serta anggaran latihan.

(Jukinlat Di Lingkungan TNI, 2017. Kep Panglima TNI No Kep/900/XI/2017)

9. **Kontinjensi.** Kontinjensi adalah situasi yang menggambarkan perkembangan suatu daerah dengan waktu yang masih diperkirakan dan apabila terjadi akan berpengaruh pada stabilitas nasional. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

10. **Latihan TNI AD.** Merupakan kegiatan yang membiasakan atau proses penyempurnaan kemampuan prajurit atau satuan dengan mendayagunakan komponen latihan untuk memelihara kesiapan operasional guna menghadapi tantangan atau ancaman dari pihak musuh atau lawan yang mengancam keutuhan suatu wilayah atau negara kita. (Jukgarlat 2019, Nomor Kep/1012/XI/2019).

11. **Lembaga Latihan.** Lembaga latihan adalah badan yang mempunyai tugas pokok memberikan kemampuan khusus kepada prajurit dan menguji kemampuan prajurit, satuan serta doktrin. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

12. **Lembaga Pendidikan.** Lembaga pendidikan adalah badan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk personel yang dididik menjadi prajurit melalui pendidikan dasar keprajuritan dan pendidikan dasar golongan pangkat yang bersangkutan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

13. **Mako.** Mako adalah suatu tempat yang terdiri dari Komandan dan staf beserta badan-badan pelayanannya yang merupakan susunan organisasi untuk penyelenggaraan pimpinan terhadap satuan-satuan bawahan dalam satu komando. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

14. **Manajemen Latihan.** Manajemen Latihan adalah proses pengelolaan komponen latihan secara efektif dan efisien untuk mencapai kemampuan standar yang harus dimiliki oleh TNI AD dan satuan jajarannya melalui kegiatan pemrograman dan perencanaan latihan, pengorganisasian latihan, pelaksanaan latihan serta evaluasi latihan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011).

15. **Manuver Peta.** Manuver peta metode latihan taktis yang menggambarkan situasi operasi disajikan pada peta atau oleat serta diberikan persoalan-persoalan yang memerlukan keputusan, perintah dan tindakan dari pelaku yang berperan sebagai Komandan dan staf. Manuver peta dapat dilaksanakan secara terus menerus atau bertahap sesuai dengan persoalan yang ingin dikembangkan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

16. **Metode latihan.** Merupakan cara yang teratur atau prosedur yang sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan latihan guna mencapai standard kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Pemilihan dan penentuan metode latihan yang tepat dapat mewujudkan pencapaian tujuan dan sasaran latihan yang ditetapkan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

17. **Naskah latihan.**

- 1) Latihan tingkat Kompi kebawah. Naskah yang digunakan meliputi Direktif, RGB, Renlat, Renlap, Laporan latihan dan Laporan evaluasi.
- 2) Latihan tingkat Batalyon keatas terdiri dari:
 - a) Latihan Taktis dengan metode geladi Posko I, II, Simpur, dan geladi lapangan berupa Direktif, RGB, buku I, II A, II B, dan buku III serta Laporan evaluasi.
 - b) Latihan Taktis dengan metode dril Nis/Tis/Pur berupa Direktif, RGB, Renlat, Renlap, Laporan latihan dan Laporan evaluasi.

(Juknis Penyusunan Produk Latihan, 2015. Kep Kasad No Kep/500/VII/2015)

18. **Operasional.** Operasional adalah segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara fisik yang dipimpin dan terarah pada suatu tujuan tertentu. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

19. **Operasi Militer untuk Perang (OMP).** Merupakan segala bentuk pengerahan dan penggunaan kekuatan TNI untuk melawan kekuatan militer negara lain yang melakukan agresi terhadap Indonesia dan/atau dalam konflik bersenjata dengan satu negara lain atau lebih, yang didahului dengan adanya pernyataan perang dan tunduk pada hukum perang internasional. (Jukref Stratifikasi Doktrin Operasi Militer Kep Panglima TNI No Kep/822/X/2020)

20. **Operasi Militer Selain Perang (OMSP).** Merupakan pengerahan kekuatan TNI untuk melaksanakan Operasi Militer yang bukan dalam rangka perang dengan negara lain, tetapi untuk melaksanakan tugas-tugas non tempur, seperti tugas-tugas kemanusiaan, menanggulangi akibat bencana dan untuk kepentingan nasional lainnya, mengatasi pemberontakan bersenjata, gerakan separatistis, tugas mengatasi kejahatan lintas negara dan tugas perdamaian. (Jukref Stratifikasi Doktrin Operasi Militer Kep Panglima TNI No Kep/822/X/2020)

21. **Pelatih.** Pelatih adalah seorang anggota militer yang berdasarkan pengangkatan bertugas mendidik dan mengajarkan anggota TNI AD kearah perkembangan pribadi yang seimbang untuk mencapai tujuan berlandaskan pada aturan pendidikan di TNI. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

22. **Pelaku latihan.** Merupakan prajurit perorangan dan satuan sesuai jabatannya baik untuk latihan perorangan maupun latihan satuan serta pelatihan dasar dan penyegaran kemiliteran bagi warga negara. Pelaku latihan tersebut perlu diketahui standard kemampuan yang dimiliki sehingga dapat ditentukan metode yang tepat guna mencapai tujuan dan sasaran latihan. (Juk Garlat, 2019, Kep Kasad No Kep/1012/XI/2019).

23. **Pembinaan.** Pembinaan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengerahan, penggunaan serta pengendalian sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan meliputi kegiatan melaksanakan dan dikerjakan dengan baik, tertib, rapih dan seksama menurut rencana atau program pelaksanaan sesuai ketentuan, petunjuk, norma, sistem dan metode secara efektif dan efisien mencakup tujuan serta memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

24. **Pembina Latihan.** Pembina latihan adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan, menyusun, membangun, mengembangkan, mengarahkan, menggunakan serta mengendalikan segala sumber daya latihan dengan baik, tertib, teratur, rapih dan seksama menurut program pelaksanaan guna mencapai tujuan dan sasaran latihan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

25. **Pengendalian.** Pengendalian adalah suatu kegiatan untuk menentukan hubungan antara soal yang direncanakan dengan hasilnya dan mengambil tindakan-tindakan tepat yang diperlukan berdasarkan rencana. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

26. **Penyelenggaraan Latihan.** Merupakan penerapan taktis dari suatu metode latihan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pengakhiran guna menjamin terselenggaranya latihan secara tepat untuk mencapai tujuan

dan sasaran latihan yang diharapkan. (Kamus Istilah Militer TNI AD, 2004. Kep 492/XII/2004).

27. **Penyelenggara latihan.** Penyelenggara Latihan adalah suatu badan yang ditunjuk oleh Kasad/ Pangkotama/ Kabalakpus/ Dan/Ka untuk menyelenggarakan latihan perorangan dan latihan satuan sesuai dengan direktif yang diberikan oleh Kasad/ Pangkotama/ Kabalakpus/ Dan/Ka. (Bujukinlat TNI 2011, Kep/900/XI/2017)

28. **Posko.** Posko adalah suatu tempat yang dibuat untuk dapat mengendalikan dalam operasi taktis yang dipimpin oleh Komandan disertai beberapa perwira staf dan badan-badan pelayanan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

29. **Prasarana Latihan.** Prasarana latihan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, digunakan dan tidak dapat dipindahkan/digerakan untuk menunjang terlaksananya suatu proses dan kegiatan latihan. (Jukinlat 2011, Perkasad/70/VII/2011).

30. **Proglatsi.** Proglatsi adalah tata cara penyelenggaraan program latihan satuan TNI AD sesuai kecabangannya dengan standar yang sama, meliputi pengaturan RPL, AL dan Program penyajian latihan, program latihan kelompok, Ru, Ton, Ki dan Yon. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

31. **Program latihan.** Keselarasan kegiatan perencanaan dan penyusunan program latihan yang dilaksanakan oleh pembina latihan pada tingkat kebijaksanaan, tingkat operasional dan tingkat pelaksana mulai dari proses penyusunan RKA, PPPA/Progja dengan memedomani proglatsi dan Latnis Fungsi. (Juknis Penyusunan Produk Latihan, 2015. Kep Kasad No Kep/500/VII/2015)

32. **Sarana Latihan.** Sarana latihan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, digunakan dan dapat digerakan / dipindahkan untuk menunjang terlaksananya suatu proses dan kegiatan latihan. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

33. **Simulasi.** Simulasi adalah menirukan suatu keadaan, perlengkapan atau kegiatan untuk kepentingan latihan oleh karena keadaan, perlengkapan atau kegiatan sesungguhnya tidak dapat / mungkin diadakan (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)


34. **Sistem.** Sistem adalah sekelompok hal (dapat berupa benda, aktivitas, indra dan sebagainya ataupun kombinasi-kombinasi dari padanya) yang mempunyai kesatuan fungsi atau organisasi. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

35. **Standard.** Standard adalah didasarkan pada referensi yang ditentukan serta dapat dinilai sesuai kemampuan yang ingin dicapai. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

36. **Stratifikasi Doktrin TNI AD.** Stratifikasi Doktrin TNI AD adalah susunan hierarkis peranti lunak TNI AD yang berfungsi sebagai pedoman maupun ketentuan-ketentuan yang mengatur segenap pola tindak TNI AD, baik secara insani perorangan maupun struktural atau organisatoris. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

37. **Taktis.** Taktis adalah suatu bagian dari ilmu pertempuran yang mempelajari, mengolah penggunaan satuan dan senjata untuk melakukan kegiatan militer yang ditentukan dalam strategi militer. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

38. **Teknis.** Teknis adalah cara pelaksanaan suatu tindakan, khususnya secara terperinci dilakukan oleh pasukan atau para Komandan dalam pelaksanaan tugas militer. Teknis khususnya adalah tata cara penggunaan perlengkapan dan personel. (Bujukinlat 2011, Perkasad No Perkasad/70/VII/2011)

Autentikasi
DIREKTUR AJUDAN JENDERAL TNI AD,

PEGIH BANGUN MARTOTO, S.Sos., M.H.
BRIGADIR JENDERAL TNI

a.n. KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
ASISTEN LATIHAN,

tertanda

HARIANTO
MAYOR JENDERAL TNI

SKEMA ALIRAN PENYUSUNAN
DOKTRIN LATIHAN TNI AD

DOKTRIN TNI AD
KARTIKA EKA PAKSI

Strategis

Operasional

DOKTRIN
LATIHAN TNI AD

PETUNJUK
REFERENSI

PETUNJUK PENYENGGAARAAN

A. SISTEM PEMBINAAN
LATIHAN
B. MANAJEMEN LATIHAN
C. PEMBINAAN SARANA DAN
PRASARANA LATIHAN

Autentikasi

DIREKTUR AJUDAN JENDERAL TNI AD,



PEGUH BUNCUN MARTOTO, S.Sos., M.H.
BRIGADIR JENDERAL TNI

a.n. KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
ASISTEN LATIHAN,

tertanda

HARIANTO
MAYOR JENDERAL TNI

DAFTAR REFERENSI

Peraturan dan Perundang-Undangan

Buku Petunjuk Administrasi Kerjasama Dengan AD Negara Sahabat, Kep Kasad Nomor Kep/971/XI/2016 tanggal 24 Nopember 2016.

Petunjuk Penyelenggaraan Latihan Kep Kasad Nomor Kep/1012/XI/2019 tanggal 4 Nopember 2019.

Petunjuk Teknis Penyusunan Produk Latihan, Kep Kasad No Kep/500/VII/2015 tanggal 29 Juli 2015.

Buku

Dinas Sejarah Militer Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, 1972. Sejarah perjuangan TNI Angkatan Darat.

Jejak Pasukan “Pantang Mundur”. Sejarah Kesatuan Batalyon Infanteri 400/Raider Periode 1953-2010.

Sejarah Kesatuan Yonif Raider 400/BR, 2020.

Dr. Emral, MPd, 2017. Pengantar Teori & Metodologi Pelatihan Fisik. Penerbit Kencana, Cimanggis-Depok.

Faozan Tri Nugroho, 2020. Pengertian Kerjasama Internasional, Ketahui Tujuan, Manfaat, dan Bentuk-bentuknya,

George R. Terry, 1958. “*Principles of Management*”, Prinsip-prinsip Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta.

Zakky, 2018. Sejarah dan Pembentukan Tentara PETA tahun 1942. Majalah tempo.

H. Prabowo Subianto, 2021. Buku Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA) Abad Ke-21. Sentul

DOD *Dictionary of Military and Associated Terms*, November 2021.

Buku Latihan Fungsi Perang Perintah Operasi Untuk Batalyon, Brigade Dan Brigade Tim Pertempuran *Department of the Army US Army*, Juli 2019.

Buku Latihan *US Army* Markas Besar Departemen Angkatan Darat Washington, DC 9 Desember 1997.

Yandhrie Arvian 2012. Pembentukan dan Latihan Pasukan Raider, Tempo News Room TEMPO Interaktif, Jakarta.

Sumber Internet

<https://www.trigonalmedia.com/2014/11/pengertian-latihan-menurut-para-ahli.html>

<https://www.ausa.org/articles/love-heart-effective-leadership>

<https://infopublik.id/kategori/sorot-politik-hukum/430412/kemhan-tutup-latihan-bersama-angkatan-bersenjata-3-negara>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/09/080000869/peta-sejarah-berdirinya-tugas-dan-tujuan>

Autentikasi

DIREKTUR AJUDAN JENDERAL TNI AD,



PEGLIH BANGUN MARTOTO, S.Sos., M.H.
BRIGADIR JENDERAL TNI

a.n. KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
ASISTEN LATIHAN,

tertanda

HARIANTO
MAYOR JENDERAL TNI



PERUBAHAN II
SURAT PERINTAH
Nomor Sprin /314b/ I / 2021

1. Dasar:
 - a. Peraturan Kasad Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program dan Anggaran (PPPA) TNI AD TA 2021 Sublampiran D Bidang Latihan;
 - b. Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/314/I/2021 tanggal 28 Januari 2021 tentang Perintah sebagai Pokja Penyusunan/revisi Doktrin Latihan TNI AD;
 - c. Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/314a/I/2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perintah sebagai Pokja Penyusunan/revisi Doktrin Latihan TNI AD; dan
 - d. Pertimbangan Staf Umum Angkatan Darat.
2. Dalam Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/314a/I/2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perintah sebagai Pokja Penyusunan/revisi Doktrin Latihan TNI AD terdapat perubahan personel dan jabatan sehingga perlu diadakan perubahan pada lampiran.
3. Dengan demikian, maka Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/314a/I/2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perintah sebagai Pokja Penyusunan/revisi Doktrin Latihan TNI AD telah diadakan perubahan.

Dikeluarkan di Jakarta
pada tanggal Desember 2021

a.n. Kepala Staf Angkatan Darat
Asisten Latihan,



Harianto
Mayor Jenderal TNI

Distribusi:

1. Kasad
2. Wakasad
3. Irjenad
4. Koorsahli Kasad
5. Pangkostrad
6. Dankodiklatad
7. Danpusterad
8. Danpussenif Kodiklatad
9. Asrena, Asintel, Asops, Aspers,
Aslog dan Aster Kasad
10. Pangdam Jaya, XVI/Ptm dan XVII/Cen
11. Danseskoad
12. Gubernur Akmil
13. Danpussenkav, Danpussenarmed,
dan Danpussenarhanud Kodiklatad
14. Pangdivif 1 dan 2 Kostrad
15. Danpusintelad
16. Danpusdikif Pussenif Kodiklatad

DAFTAR PERSONEL POKJA
PENYUSUNAN/REVISI DOKTRIN LATIHAN TNI AD

NO	NAMA	PANGKAT/ KORPS/NRP	JABATAN	
			ORGANIK	PENUGASAN
1	2	3	4	5
1.	Hariato	Mayjen TNI	Aslat Kasad	Penanggung Jawab
2.	Yusman Madayun	Brigjen TNI	Waaslat Kasad Bidang Renlat	Penasihat
3.	Syafrial, psc., M.Tr. (Han)	Brigjen TNI	Waasops Kasad Bidang Siapsat Sopsad	Penasihat
4.	Haryanto, S.I.P.	Brigjen TNI	Dirlat Kodiklatad	Penasihat
5.	Bedali Harefa	Brigjen TNI	Pa Sahli Tk. II Kasad Bidang Jahpers	Ketua Pokja
6.	Septinus Eduard Ginting, S.E.	Kolonel Inf 19000120600968	Paban Sahli Bid. Sosbud	Wakil Ketua Pokja
7.	Parjiyo	Kolonel Inf 11930068380468	Paban II/Minlat Slatad	Sekretaris I
8.	Suparlan Purwo U, S.I.P., M.Si.	Kolonel Inf 1900000671066	Paban Opslat Sdirlat Kodiklatad	Sekretaris II
9.	Irnando Arnold B. Sinaga	Kolonel Inf 1910033910868	Paban VII/Ops LN Sopsad	Anggota
10.	Muh. Mahmud Suharto Amir	Kolonel Inf 11940025471172	Paban Sismetlat Sdirlat Kodiklatad	Anggota
11.	Blasius Popylus, S.I.P.	Kolonel Arh 11950052000273	Dirbinlat Pussenarhanud Kodiklatad	Anggota
12.	Sudaryanto	Kolonel Inf 11930079920271	Kasrem 173/PWB Dam XVII/Cen	Anggota
13.	Tamimi Hendra Kesuma	Kolonel Inf 11970042350376	Sahli Bid. Manajemen Sishanneg Pangdam XVI/Ptm	Anggota
14.	Rony Fitriyanto, S.Sos.	Letkol Inf 11000035300978	Pabandya- 1/Anevdatalat Spaban II/Minlat Slatad	Anggota

1	2	3	4	5
15.	Victor J.L. Lopulalan, M.A.P.	Letkol Arm 11000044700978	Pabandya-2/ Minpraslat Spaban II/Minlat Slatad	Anggota
16.	Rendra Dwi Ardhani, S.E.	Letkol Inf 11000032900478	Pabandya-3/ Latgab Spaban III/Bin Proglatsi Slatad	Anggota
17.	Agus Sujianto	Letkol Inf 2910101970870	Katim Gumil Pusdikif Pussenif Kodiklatad	Anggota
18.	Cece Kurnia, S.Sos., M.M.	Letkol Kav 11960020810671	Wadandenmadam Jaya	Anggota
19.	Arif Hermad	Letkol Inf 11030037271082	Danyonif MR 411/6/2 Kostrad	Anggota
20.	Setiawan Nur Prakoso Utomo	Letkol Czi 11030045190980	Danyonzipur 9/LLB Divif 1 Kostrad	Anggota
21.	Irvan Nurdin	Mayor Arh 11040036190582	Pabandya Watpers Spersdam Jaya	Anggota
22.	Fauzan Rifai	Mayor Inf 11050043840384	Pabandya Sunopsdik Sdirdik Seskoad	Anggota
23.	Winner Fradana Dieng Purba	Mayor Arm 11050051000484	Kabag Mindik Akmil	Anggota
24.	Chandra Alit Saputra	Mayor Kav 11060033850185	Kasiwaslat Bagbinaswaslat Sdirbinlat Pussenkav Kodiklatad	Anggota
25.	Samsuri	Mayor Arm 2910032421268	Kasi Latnis Subditbindiklatter Sdirdiklat Pusterad	Anggota
26.	Joko Legowo	Mayor Inf 11080117330987	Pabanda Renminpraslat Spaban II/Minlat Slatad	Anggota
27.	Thomas Ruby C.	Mayor Arm 11080121780187	Kasibinlat Bagbinopslat Sdirbinlat Pussenarmed Kodiklatad	Anggota
28.	Hardiansyah, S.Sos.	Kapten Inf 21970264181375	Kasilat Sdirbindiklat Pusintelad	Anggota
29.	Andrey Satria Wicaksana	Kapten Inf 11110001291086	Kaur Sarpraslat Spaban II/Minlat Slatad	Anggota

1	2	3	4	5
30.	Nurwahyudiono	Serda 31051010870185	Baur Anevdatalat Spaban II/Minlat Slatad	Pendukung
31.	Wimpi Hindrayana	Serda 31060182721184	Ba Minlat Slatad	Operator



a.n. Kepala Staf Angkatan Darat
Asisten Latihan,

Harianto
Mayor Jenderal TNI